

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar

Metode dasar yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penelitian yang berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat dan lengkap yang bertujuan untuk memahami (*to understand*) fenomena atau gejala sosial sesuai dengan apa adanya atau dengan kata lain penelitian di mana analisis data yang dilakukan tidak untuk menerima atau menolak hipotesis, tetapi berupa deskripsi atas gejala-gejala yang diamati (Wirartha, 2005).

Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan atau mendeskripsikan profil masyarakat, dinamika masyarakat serta faktor-faktor yang mempengaruhinya yang terdapat di daerah transmigrasi lokal yaitu di Dusun Imorenggo, Desa Karangsewu, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo.

B. Metode Pengambilan Responden

Metode pengambilan responden pada penelitian ini dilakukan dengan *purposive* yaitu pengambilan responden yang ditentukan sesuai dengan kriteria penelitian atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007). Responden merupakan warga Dusun Imorenggo yang dianggap mampu menjawab tujuan penelitian dan mengetahui kondisi Dusun Imorenggo dari awal.

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan atas dasar beberapa pertimbangan berikut:

1. Dusun Imorenggo merupakan daerah transmigrasi lokal yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Penduduk di Dusun Imorenggo berasal dari berbagai dusun lainnya di Kecamatan Galur, Kabupaten Kulonprogo.
3. Dusun Imorenggo sering dijadikan tempat studi banding oleh daerah-daerah transmigrasi lokal dari provinsi lain dan dijadikan daerah transmigrasi lokal percontohan bagi daerah lain.
4. Masyarakat transmigrasi lokal di Dusun Imorenggo sebagian besar sebagai petani dan mampu memanfaatkan atau mengelola pertanian lahan pasir untuk budidaya tanaman hortikultura.

Data responden diperoleh melalui informan saat melakukan survey pra penelitian yaitu dari petugas LKM BMT Ngudi Makmur Dusun Imorenggo dan pegawai Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kulon Progo. Selain itu responden didapatkan pula secara aksidental saat peneliti melakukan survey pra penelitian. Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 14 orang yang ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa responden merupakan orang atau masyarakat yang dianggap memiliki kapabilitas atau kemampuan untuk menjawab tujuan penelitian atau informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti. Data tentang responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Daerah Asal dan Tahun Kepindahan Responden di Dusun Imorenggo

No	Nama	Daerah Asal	Tahun Pindah
1	Kusbani	Samigaluh	2005
2	Erwan Effendi	Banaran	2006
3	Suprapti	Sentolo	2006
4	Erawati	Pathuk, Tirtorahayu	2006
5	Danil Sukirman	Kokap	2005
6	Kunardoto	Siliran	2006
7	Rubingan	Siliran	2005
8	Sumarni	Tempel, Sleman	2006
9	Wagimin	Gupit	2005
10	Abdul Fatah	Pedukuhan X Serogaten	2005
11	Solichin	Pedukuhan XVI Barongan	2006
12	Dulhamid	Sentolo	2006
13	Sudarwanto	Siliran	2006
14	Sapto	Samigaluh	2005

Tabel 2 menunjukkan responden berpindah ke daerah transmigrasi lokal Dusun Imorenggo pada tahun awal berdiri sehingga memudahkan peneliti untuk mencari informasi yang terkait kondisi awalnya. Secara demografis, data umur, pendidikan terakhir, agama dan pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Data Demografis Responden

No	Nama	Umur	Pendidikan Terakhir	Agama	Pekerjaan
1	Kusbani	50	SMA	Islam	Pedagang
2	Erwan Effendi	42	SMA	Islam	Karyawan Swasta
3	Suprapti	40	SMA	Islam	Guru TK
4	Erawati	42	SMA	Islam	Ibu Rumah Tangga
5	Danil Sukirman	50	SMP	Kristen	Petani, Nelayan
6	Kunardoto	31	SMP	Islam	Petani, nelayan, pedagang
7	Rubingan	51	SMP	Islam	Petani
8	Sumarni	30	SMK	Islam	Pegawai BMT Ngudi Makmur
9	Wagimin	56	SMA	Islam	Petani
10	Abdul Fatah	44	SMA	Islam	Petani
11	Solichin	30	SMA	Islam	Kepala Dusun
12	Dulhamid		SMA	Islam	Petani
13	Sudarwanto	40	Tidak sekolah	Islam	Petani
14	Sapto	32	SD	Islam	Petani

Adapun dilihat dari keaktifan responden di kelompok sosial masyarakat, dapat dilihat dari peran responden pada kelompok sosial yang diikuti. Secara lebih rinci disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Data kelompok yang diikuti responden dan jabatannya

No	Nama	Kelompok yang Diikuti	Jabatan
1	Kusbani	BMT	Ketua
2	Erwan Effendi	Karang Taruna	Penasihat
3	Suprapti	PKK dan KUB (kuliner)	Anggota
4	Erawati	KUB (Kuliner), Posyandu, PKK	Ketua, kader, anggota
5	Danil Sukirman	Kelompok Nelayan	Ketua
6	Kunardoto	KUB (pertanian)	Sekretaris
7	Rubingan	KUB (ternak)	Ketua
8	Sumarni	BMT, PKK	Pengelola, ketua
9	Wagimin	KUB (pertanian)	Ketua
10	Abdul Fatah	Karya Mandiri	Ketua
11	Solichin	KUB, Koptan, BCF	Anggota
12	Dulhamid	KUB, takmir masjid	Ketua
13	Sudarwanto	Desa Wisata	Ketua
14	Sapto	KUB	Bendahara

Berdasarkan data pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa responden memiliki posisi atau peran penting dalam kelompok antara lain sebagai penasihat, pengelola, ketua, sekretaris dan bendahara kecuali Ibu Suprapti dan Bapak Solichin. Ibu Suprapti merupakan guru TPA sekaligus dianggap sebagai salah satu tokoh agama setempat, sedangkan Bapak Solichin adalah selaku Kepala Dusun Imorenggo sehingga keikutsertaannya pada kelompok hanya sebagai anggota mengingat tugas utamanya sebagai kepala dusun. Jabatan atau peran masing-masing responden tersebut merupakan posisi yang penting dalam menentukan maju mundurnya kelompok yang diikuti atau dikelola karena berada pada posisi yang strategis atau mempunyai andil dalam mengambil kebijakan seperti

penasihat, pengelola dan ketua. Adapun posisi sekretaris dan bendahara memiliki peran penting karena mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan administrasi atau dokumen kelompok selain ketua.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden. Data primer dikumpulkan dengan metode wawancara secara mendalam (*indept interview*) kepada responden. Agar wawancara dapat berjalan dengan baik dan menyesuaikan waktu yang disediakan oleh responden, peneliti menginap selama dua minggu di rumah salah satu responden. Peneliti menggunakan panduan wawancara dengan dibantu alat perekam dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan langsung dan pengamatan partisipatif.

Pengamatan langsung dilakukan pada saat survey pra penelitian maupun saat berada di lokasi penelitian. Peneliti mengamati secara langsung kondisi fisik wilayah, lahan pertanian, kondisi fisik bangunan rumah dan fasilitas di Dusun Imorenggo serta mengamati kegiatan apa saja yang terdapat di Dusun Imorenggo. Adapun pengamatan partisipatif, peneliti ikut menjadi peserta pengajian dan buka bersama remaja masjid saat survey pra penelitian, mengikuti kegiatan pengajian malam senin, pertemuan RTnan atau pertemuan rutin RT 4 Dusun Imorenggo yang diselenggarakan setiap 35 hari sekali serta mengikuti kegiatan posyandu bersama ibu-ibu PKK setempat.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung atau data primer yang telah diolah. Data sekunder didapatkan dari data penduduk Dusun Imorenggo, buku profil Desa Karangsewu, data penduduk transmigrasi lokal dari Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kulonprogo dan dokumentasi kelompok.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Responden adalah masyarakat atau penduduk transmigran lokal di Dusun Imorenggo yang mempunyai kapasitas dan kapabilitas untuk menjawab tujuan penelitian.
2. Dinamika Masyarakat adalah interaksi dan interdependensi yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial masyarakat yang mencakup kelompok sosial, lembaga sosial, stratifikasi sosial, mobilitas sosial, dan kebudayaan lokal daerah transmigrasi lokal Dusun Imorenggo.
3. Interaksi adalah hubungan-hubungan sosial yang terjalin di masyarakat yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok lainnya yang terjadi di Dusun Imorenggo.
4. Interdependensi adalah hubungan ketergantungan satu sama lain dalam masyarakat baik antar individu, individu dengan kelompok dan antar kelompok.
5. Kelompok sosial (*social group*) adalah kelompok-kelompok masyarakat yang terdapat di Dusun Imorenggo.

6. Lembaga (pranata) Sosial adalah nilai, norma atau sistem tata kelakuan dan peraturan-peraturan yang terdapat pada masyarakat transmigrasi lokal Dusun Imorenggo.
7. Stratifikasi Sosial adalah pelapisan atau tingkatan sosial seseorang atau kelompok orang berdasarkan tingkat ekonomi, pendidikan, pekerjaan dan jabatan pada masyarakat di Dusun Imorenggo.
8. Mobilitas Sosial adalah perubahan, pergeseran, peningkatan, atau penurunan status sosial dan peran anggota masyarakat di Dusun Imorenggo.
9. Budaya Lokal adalah segala bentuk yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, atau kesenian yang diciptakan atau diterapkan oleh masyarakat Dusun Imorenggo.
10. Perubahan Sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada kelompok sosial, lembaga sosial, stratifikasi sosial, mobilitas sosial dan budaya lokal di Dusun Imorenggo.
11. Faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika masyarakat yaitu:
 - a. Faktor Internal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya dinamika masyarakat yang berasal dari masyarakat Dusun Imorenggo itu sendiri. Faktor internal antara lain:
 - 1) Kohesi (persatuan) yaitu sikap kebersamaan, kekompakan atau kerja sama yang ada pada masyarakat Dusun Imorenggo.
 - 2) Motivasi yaitu dorongan dari diri masyarakat Dusun Imorenggo untuk melakukan suatu perubahan ke arah yang lebih maju.

- 3) Kepemimpinan yaitu cara pemimpin mengoordinasi, mendorong maupun membawa masyarakat Dusun Imorenggo untuk berkembang menjadi lebih baik.
 - 4) Kegiatan yaitu aktivitas-aktivitas yang dilakukan masyarakat Dusun Imorenggo yang memberikan manfaat bagi masyarakat tersebut baik yang diadakan internal masyarakat maupun dari pihak luar.
- b. Faktor Eksternal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya dinamika masyarakat di Dusun Imorenggo yang berasal dari luar. Faktor eksternal ini antara lain:
- 1) Program pemerintah yaitu adanya program dari pemerintah setempat khususnya Dinas Sosial, Transmigrasi dan Tenaga Kerja di Kabupaten Kulonprogo yang mendorong adanya perubahan pada masyarakat untuk lebih maju dan mandiri dengan berbagai macam kegiatan, misalnya program dana bantuan untuk nelayan dan usaha peternakan (ayam potong).
 - 2) PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) atau *Center for Micro Enterprise Incubation* merupakan sebuah lembaga yang didirikan pada tanggal 13 Maret 1995 di Jakarta oleh Ketua Umum ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia) Prof. DR. B.J. Habibie, Ketua Umum MUI (Majelis Ulama Indonesia) alm. K.H. Hasan Basri dan Direktur Utama Bank Muamalat Indonesia (BMI) Zainul Bahar Noor, SE. PINBUK adalah lembaga yang bergerak untuk penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat melalui

pengembangan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Baitul Maal Wat Tamwil (BMT). PINBUK telah melakukan pendampingan dan pemberdayaan BMT Ngudi Makmur yang mendorong bisnis usaha kecil yang ada di masyarakat di Dusun Imorenggo.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber yang didapatkan (wawancara, pengamatan, dokumentasi dan sebagainya). Selanjutnya data tersebut direduksi dengan membuat abstraksi atau rangkuman-rangkuman yang memuat inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang dianggap penting. Langkah berikutnya data tersebut dikategorisasikan dan dimulai tahap penafsiran data serta menemukan apa yang penting untuk dideskripsikan (Moleong, 2010).

Langkah yang peneliti lakukan dalam menganalisis data yakni pertama kali dengan mengumpulkan seluruh rekaman wawancara kemudian merekap seluruh percakapan bersama responden. Selanjutnya rekapitulasi wawancara dikelompokkan sesuai dengan poin-poin pertanyaan atau panduan wawancara. Data kemudian dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Langkah selanjutnya yaitu dengan didukung data sekunder, peneliti menafsirkan jawaban-jawaban responden yang dianggap penting untuk dideskripsikan.